

**LAYANAN KONSELING INDIVIDU DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MAN
YOGYAKARTA III**



UIN

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Sudarto

NIM: 11220066

Pembimbing:

Dr. Casmini, S.Ag. M. Si.

NIP 19711005 199603 2 002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAK

SUDARTO. Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang masalah ini adalah adanya masalah siswa yang melanggar tata tertib di MAN YOGYAKARTA III, maka diperlukan upaya dalam mengatasi masalah ini dengan melalui konseling individu. Dimana konseling individu yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib oleh guru BK dengan memprioritaskan agar siswa mampu untuk tidak mengulangi pelanggaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa bimbingan dan konseling di MAN Yogyakarta III memiliki peran yang cukup besar dalam membantu proses belajar mengajar siswa khususnya dalam hal kedisiplinan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap pelaksanaan Layanan Konseling Individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah guru BK dan lima siswa yang diambil dari kelas XI IPS1, XI IPS2, XI IPS3. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah tahap pelaksanaan Layanan Konseling Individu dalam meningkatkan Kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN III Yogyakarta, pertumbuhan kedisiplinan siswa dan faktor pendukung serta penghambat layanan konseling individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, tahap tindak lanjut dan tahap laporan.

Kata Kunci: Layanan konseling individu, kedisiplinan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. MarsdaAdisuciptoTelp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :Yth. DekanFakultas
Dakwah dan Komunikasi
UIN SunanKalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sudarto
NIM : 11220066
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Proposal : Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk dimunaqsyahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat dengan segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Mengetahui,



Ketua Jurusan BKI
A. Saif Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Pembimbing

Dr. Casmini, M. Si.
NIP 19711005 199603 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1397/2016

Skripsi/ Tugas Akhir dengan judul :

**Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN
Yogyakarta III**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Sudarto

NIM : 11220066

Telah di munaqosahkan pada : Kamis, 23 Juni 2016

Nilai Munaqosah : 87 (A/B)

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang

Dr. Casmini, S. Ag., M. Si.
NIP 19711005 199603 2 002

Penguji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
NIP. 19750427 200801 1 008

Penguji II

Dr. Irsyadunpas, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

Yogyakarta, 23 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si

NIP. 19600310 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sudarto
NIM : 11220066
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Layanan Konseling Individu Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian – bagian tertentu yang penuli sambil sebagaia cuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Yang menyatakan,



Sudarto
Sudarto
NIM: 11220066

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan

Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta

Yang telah berjuang, berusaha dan berdoa

Hingga penulis sampai sejauh ini melangkah.

Saudara penulis Novita, Uci Ana, Jefry Siakim, terimakasih atas doa dan motivasinya.



MOTTO

فَأَسْتَقِيمُ كَمَا أُمِرْتُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



“Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

(Surat Huud ayat 112)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya, (Kerajaan Saudi Arabia., hlm. 455.

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidaya-Nya sehingga penuls dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak memungkinkan tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA. Ph. D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M. Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si. selaku Ketua Jurusan dan Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Casmini, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran

untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Slamet, S. Ag., M. Si. selaku Dosen Penasehat Akademik selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak dan Ibu dosen serta semua karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Nasabun, S. Pd., Angga Febiyanto, S, sos. i Ibu Failasufah, S. Ag., M. Pd. I., selaku guru BK MAN Yogyakarta III yang telah memberikan bimbingan dan informasi selama penulis berada di MAN Yogyakarta III dan seluruh staf MAN Yogyakarta III yang telah membantu selesainya skripsi ini.
8. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang kepada penulis, khususnya Bapak dan Ibu, serta ketiga kakakku tercinta, serta adik tersayang Nila wati.
9. Semau teman-teman jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya teman-teman angkatan 2011.
10. Semua pihak yang telah memberikan dukungan maupun do'anya yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu, terima kasih banyak atas semuanya.

Penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik

dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Yogyakarta, 20 Mei 2016

Penulis

Sudarto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN SKIRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian	29

**BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MAN
YOGYAKARTA III**

A. Gambaran Umum MAN Yogyakarta III.....	35
B. Gambaran Umum Layanan BK di MAN Yogyakarta III.....	40

**BAB III TAHAPAN PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
INDIVIDU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
SISWA YANG MELANGGAR TATA TERTIB DI MAN
Yogyakarta III**

A. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa.....	57
---	----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data siswa MAN Yogyakarta III	39
Tabel 2 : Data Personil Guru BK	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya menghindari kesalahpahaman pembaca dan agar tidak menjadi persepsi yang berbeda-beda dalam penafsiran, maka penulis akan menegaskan judul skripsi yang berjudul **“Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MAN Yogyakarta III”** maka sangat penting bagi penulis untuk menegaskan istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Layanan konseling individu

Layanan konseling individu merupakan bentuk pelayanan khusus berupa hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan ini masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat mungkin dengan kekuatan klien sendiri.¹

Layanan konseling individu di dalam buku karangan prayitno adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang guru BK (pembimbing) terhadap seorang siswa (klien) secara tatap muka dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.²

Layanan konseling individu yang dimaksud adalah hubungan tatap muka antara guru BK dengan siswa yang bersifat membantu dengan cara

¹ Dr. Soeparman, SH., MH, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm., 58.

² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Catatan Kedua*, (Jakarta: Reineka Cipta, 2004), hlm. 106.

melayani seseorang (siswa) untuk memecahkan dan menyelesaikan masalahnya.

2. Meningkatkan kedisiplinan

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang memiliki arti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju. Meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf) memperhebat (memproduksi), mempertinggi, dan upaya menjadi lebih baik.³

Kedisiplinan adalah adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.⁴ Kepatuhan yang dimaksud bukan hanya patuh karena adanya paksaan dari luar, melainkan adanya kesadaran akan pentingnya peraturan dan larangan yang diberlakukan.

Meningkatkan kedisiplinan yang dimaksud penelitian ini adalah upaya menjadi lebih baik dalam mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan di sekolah.

3. Siswa MAN Yogyakarta III

Siswa MAN Yogyakarta III adalah siswa atau anak yang belajar di MAN Yogyakarta III duduk di kelas kelas XI IPS 1, IPS 2, dan XI IPS 3 yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III tahun ajaran 2015/2016.

Dengan penegasan istilah yang telah dijelaskan maka yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan yang

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 950

⁴ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 142.

dilakukan oleh guru BK kepada siswa dalam rangka menyelesaikan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa, agar siswa lebih mematuhi peraturan dan larangan yang sekolah tetapkan sehingga tercipta kedisiplinan kepada seluruh siswa.

B. Latar Belakang Masalah

Semakin baik pendidikan di suatu bangsa, maka semakin baik juga kualitas bangsa itu, itulah asumsi secara umum terhadap program pendidikan suatu bangsa. Secara faktual pendidikan menggambarkan kegiatan sekelompok orang seperti guru dan tenaga pendidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk para generasi muda bangsa dan berkerjasama dengan orang-orang berkepentingan. Dan secara perspektif ialah memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah arahan, muatan, dan pilihan yang tepat sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari kontrol manusia sebagai pendidik.

Salah satu layanan pendidikan yang sangat diperlukan oleh sekolah adalah adanya bimbingan dan konseling. Indonesia adalah Negara yang sedang tahap berkembang. Dengan adanya arus informasi dan semangat globalisasi yang semakin maju sehingga merambah dalam kehidupan masyarakat, sekolah, kampus dan tatanan kehidupan dalam semua hal. Akibat yang akan timbul adalah semakin banyaknya individu, anak-anak dan remaja peserta didik di sekolah, para pemuda serta warga masyarakat lainnya yang dihipit oleh tantangan dan ketidakpastian, sehingga berbagai harapan dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi.

Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar. Untuk itu hendaknya sekolah memberikan bantuan pada siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar. Di sinilah pentingnya dan perlunya program bimbingan dan konseling untuk membantu agar siswa berhasil dalam belajar dan sukses untuk masa depan.⁵

Bimbingan dan konseling pada suatu madrasah sangat diperlukan sekali oleh siswanya karena menurut kenyataannya bahwa manusia atau siswa dalam menghadapi persoalan-persoalan yang datang silih berganti ada kalanya mereka tidak mampu mengatasinya sendiri tanpa adanya bantuan pihak lain. Sehingga keberadaan bimbingan dan konseling sangat diperlukan bagi siswa, baik yang sedang mempunyai masalah maupun yang tidak mempunyai masalah.

Program bimbingan dan konseling di sekolah yang menjadi penggerak utamanya adalah guru BK yang merupakan bagian dari usaha pendidikan yang tidak saja mengumpulkan data tentang diri siswa, namun selain itu juga untuk membantu siswa dalam memahami diri serta mampu mengarahkan dirinya sesuai dengan potensinya. Sedangkan hak seorang guru BK adalah memberikan nasihat, motivasi, bimbingan dan sanksi

⁵ Syamsu Yusuf LN dan A. Juantika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, hal. 224.

kepada siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.⁶

Adapun layanan yang dapat dilakukan melalui konseling individu ini ada berbagai macam, yang pada dasarnya tidak terbatas. Layanan ini dilaksanakan untuk seluruh siswa secara perorangan (dalam berbagai bidang bimbingan, yaitu pribadi, sosial, belajar dan karir).⁷ Namun pada penelitian yang akan dilakukan ini penulis memfokuskan pada pelaksanaan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Pemberian konseling sendiri bertujuan untuk membantu siswa untuk tidak melanggar kedisiplinan. Dengan diberikan layanan konseling individu maka diharapkan siswa untuk tidak lagi menggulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukannya.

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini sudah harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu berbagai ketentuan tata tertib hidup yang harus dipatuhi oleh setiap manusia. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu

⁶ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 65

⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal. 209.

mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.⁸

Perilaku kedisiplinan siswa baik di rumah maupun di sekolah akan selalu beragam. Sebagian siswa memiliki perilaku kedisiplinan yang tinggi, sebagian lagi jarang dan bahkan rendah. Siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi akan senantiasa berperilaku disiplin tanpa harus disuruh, misalnya seorang siswa datang ke sekolah dengan tepat waktu sesuai dengan peraturan yang telah dibuat sekolah. Sedangkan siswa yang perilaku kedisiplinannya rendah akan cenderung berperilaku semaunya sendiri, misalnya siswa yang sering datang terlambat ke sekolah.

Berangkat dari asumsi-asumsi di atas bahwasannya bimbingan dan konseling merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah perilaku kedisiplinan yang dapat ditelusuri penyebab-penyebabnya, sehingga bantuan dapat diberikan sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.

Guru bimbingan dan konseling MAN Yogyakarta III memiliki langkah penanganan permasalahan tentang kedisiplinan siswa, salah satunya dengan konseling individu. Layanan ini dinilai lebih efektif

⁸Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 230.

digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang bermasalah di kedisiplinan khususnya. Tujuan dari layanan konseling individu ini adalah guru bisa menangani siswa dengan lebih mendalam dan bisa memantau tingkat kemajuan siswa terhadap pelanggaran kedisiplinan.

Selanjutnya, dengan masih adanya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa MAN Yogyakarta III, maka diperlukan mengatasi pelanggaran-pelanggaran. Dimana konseling individu yang diberikan kepada siswa yang melanggar tata tertib.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN Yogyakarta III ?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MAN Yogyakarta III.

E. Kegunaan Penelitian

Adapaun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk pengembangan bimbingan dan konseling Islam

khususnya mengenai layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai acuan dan pertimbangan yang positif dalam mengantisipasi dan menghindarkan kegagalan akibat pengaruh lingkungan yang kurang baik dalam membentuk jiwa yang memiliki kedisiplinan tinggi.

F. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini penulis melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah atau skripsi yang sudah ada dan penulis menemukan beberapa tulisan yang hampir sama dengan yang akan penulis teliti yaitu tentang Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, adapun karya ilmiah yang penulis temukan antara lain:

Skripsi yang ditulis oleh Hanik Marfuatin, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam tahun 2009, yang berjudul Upaya Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MtsN Sumberagung Jetis Bantul. Skripsi ini membahas tentang upaya program bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MtsN Sumberagung Jetis Bantul.⁹ Hasil dari penelitian adalah bimbingan yang dilakukan secara periodik dan terus menerus serta secara berkelompok. Kemudian skripsi yang ditulis oleh Anas Purwanto, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2007, yang berjudul Upaya Sekolah daam Meningkatkan kedisiplinan siswa MtsN Ngemplak Sleman

⁹ Hanik Mafuatin, Upaya Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MtsN Sumberagung Jetis Bantul, *Skripsi*, (Jurusan Kependidikan Isalam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,2009).

Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang berbagai upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MtsN Ngemplak Sleman Yogyakarta.¹⁰ Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang bersifat preventif dan akuratif. Upaya yang bersifat preventif yakni pemberlakuan kode etik siswa untuk mencegah terjadinya berbagai pelanggaran tata tertib sekolah. Upaya yang bersifat kuratif ialah dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa yang melanggar sehingga mereka tidak akan mengulangi perbuatannya lagi. Di jurnal penelitian yang dilakukan oleh Dra. Siti Masruroh dengan judul “ Upaya peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta.”¹¹ Hasil dari penelitian ini adalah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kegiatan belajar mengajar jam pertama bagi siswa kelas VII SMP Negeri 4.

Skripsi yang ditulis oleh Ulinnuha Nur Aini, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2013, yang berjudul, Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa SMP PIRI I Yogyakarta.¹² Adapun hasil dari penelitian ini proses pelaksanaan konseling individu terdiri dari indentifikasi siswa, eksplorasi masalah, aplikasi solusi, evaluasi, dan tindak lanjut.

¹⁰ Anas Purwanto, upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MtsN Ngemplak Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, (Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiya dan Keguruan, 2007).

¹¹ Dra. Siti Masruroh, Upaya peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta, *Jurnal (SMP 4 Negeri Surakarta*, 2012).

¹² Ulinnuha Nur Aini, Layanan Konseling Individu dalam Membantu Penyesuaian Sosial Siswa di SMP PIRI 1 Yogyakarta, *Skripsi*, (Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2013).

Jurnal penelitian yang disusun oleh Safitri dengan judul, “*Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Tawuran Melalui Layanan Konseling Perorangan Di SMK N I Kota Padang*”.¹³ Penelitian ini membahas tentang upaya guru BK dalam mengatasi tawuran melalui pelaksanaan konseling perorangan dengan menggunakan metode selalu berpandangan baik terhadap siapapun yang di konseli dan membina hubungan yang baik, ramah dan bersahabat dengan konseli dan menggunakan teknik penguatan, urusan sekolah tetapi peserta didik butuh pendekatan dan perhatian dari kepala sekolah. Dan di skripsi karya Fandi Ari Cahyono yang berjudul “*Keefektifan Konseling Individu Terhadap Perilaku Siswa yang Membolos Kelas VIII SMP Pawyatan Dhaha 2 Kota Kediri*”.¹⁴ Adapun hasil dari penelitian ini adalah pengentasan masalah siswa yang membolos mendapat hasil yang maksimal dapat dilihat dari absensi kelas bahwa siswa mengalami kealfaan yang dominan dapat berkurang.

Jurnal penelitian yang disusun oleh Randicka Mayang Nira Shanty dengan judul, “*Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di SMPN Se-Kecamatan Bangsal Mojokerto*”.¹⁵ Penelitian ini membahas tentang masalah yang dihadapi konseli, pelaksanaan konseling individu

¹³ Safitri, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Mengatasi Tawuran Melalui Layanan Konseling Perorangan Di SMK N I Kota Padang, Jurnal*, (Padang : STKIP PGRI Sumatera Barat, 2013).

¹⁴ Fandi Ari Cahyono, *Keefektifan Konseling Individu Terhadap Perilaku Siswa yang membolos Kelas VIII SMP Pawyatan Dhaha 2 Kota Kediri Tahun Ajaran 2014/2016*, , (Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2015).

¹⁵ Randicka Mayang Nira Shanty, *Pelaksanaan Konseling Individu di SMPN Se-Kecamatan Bangsal Mojokerto, Jurnal*, (BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013).

menggunakan prinsip, unsur-unsur, tahap-tahap dan ketrampilan para konselor dalam melaksanakan konseling individu. Adapun hasil dari penelitian ini semua pelaksanaan konseling individu sudah memenuhi prinsip dan unsur dari konseling individu. Dan juga para konselor sudah memberikan figur seseorang konselor yang baik.

Penelitian yang penulis lakukan tentu berbeda dengan karya ilmiah disebutkan di atas. Perbedaannya terletak pada masalah utama yang dikaji masing-masing skripsi. Penelitian yang penulis lakukan fokus untuk mengkaji tahapan pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan faktor pendukung serta penghambat di MAN Yogyakarta III.

G. KERANGKA TEORI

1. Layanan Konseling Individu

a. Pengertian Layanan Konseling Individu

Menurut Maclaen dalam Sherzer & Stone, konseling adalah suatu proses yang terjadi dalam hubungan tatap muka antara seorang individu yang terganggu oleh karena masalah-masalah yang tidak dapat diatasinya sendiri dengan seorang pekerja yang profesional, yaitu orang yang telah terlatih dan pengalaman membantu orang lain mencapai pemecahan-pemecahan terhadap jenis kesulitan pribadi.¹⁶

¹⁶Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal 100.

Layanan konseling individu adalah bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru BK kepada seorang siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiri dan dapat menyesuaikan diri secara positif.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka yang dimaksud dengan konseling individu adalah bantuan oleh seorang atau guru BK yang dilakukan secara bertatap muka kepada klien untuk membantu pemecahan masalah sehingga konseli atau siswa mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

b. Dasar Layanan Konseling Individu

Dasar pelaksanaan konseling di sekolah tidak dapat terlepas dari dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di sekolah pada khususnya dan dasar dari pendidikan tidak dapat terlepas dari dasar Negara dimana pendidikan itu benar. Dasar dari pendidikan dan pengajaran di Indonesia dapat di lihat sebagaimana dalam UUD NO. 12/1945 Bab III pasal 4, “ Pendidikan dan pengajaran berdasarkan atas asas-asas yanr termaksud dalam pasal UUD Negara Republik Indonesia dan atas kebudayaan kebangsaan Indonesia.¹⁸

¹⁷Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 35.

¹⁸Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta; Andi offset, 1989), hal. 23-25.

Sedangkan dasar bimbingan dan konseling Islam adalah Al-Qur`an dan sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Al-Qur`an dan sunnah Rasul dapat diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual bimbingan dan konseling Islam. Dari Al-Qur`an dan sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) bimbingan dan konseling Islam bersumber. Jika Al-Qur`an dan sunnah Rasul merupakan landasan utama yang dilihat dari asal usulnya, merupakan landasan “*Naqliyah*”, makna landasan lain yang digunakan konseling Islam yang sifatnya: “*Aqliyah*” adalah filsafat dari ilmu, dalam hal ini filsafat Islami dan ilmu atau landasan ilmiah yang sejalan dengan ajaraan Islam.¹⁹

c. Tujuan Layanan konseling Individu

Secara garis besar tujuan utama konseling Individu adalah “*Membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat*”.

Menurut Syamsul Yusuf dan A. Juntika Nurihasan, tujuan konseling yang terkait dengan aspek pribadi (individu/anak) adalah sebagai berikut:

¹⁹ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001), hal. 5.

- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain.
- 3) Memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan (anugrah) dan yang tidak menyenangkan (musibah/ujian/cobaan).
- 4) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif.
- 5) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri.
- 6) Memiliki kemampuan melakukan pilihan secara sehat.
- 7) Bersifat respek terhadap orang lain, menghormati dan menghargai orang lain.
- 8) Memiliki rasa tanggung jawab.
- 9) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial
- 10) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik internal maupun dengan orang lain.
- 11) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif.²⁰

Adapun tujuan Konseling dalam Islam adalah:

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa

²⁰ Syamsul Yusuf Dan Jundika Nurihasan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2005), hal. 14.

menjadi tenang, dan damai (muthmainnah), bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (mardhiyah).

- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan emosi para individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual sehingga muncul keinginan untuk taat kepada-Nya, mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiyah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.²¹

²¹Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006), hal. 221.

d. Teknik Layanan Konseling Individu

Teknik konseling individu adalah cara yang digunakan dalam rangka konseling untuk mencapai suatu tujuan yang matang.

Teknik tersebut yaitu:

1) Konseling Direktif

Konseling direktif artinya konseling yang dilakukan secara langsung. Cara pendekatan ini mengikat konselor untuk selalu memegang inisiatif dan bertanggung jawab untuk memberikan diagnosis dan pemecahan masalah. Atau dengan kata lain dalam prosesnya konselor yang paling berperan dan dalam prakteknya konselor mengarahkan konseli sesuai dengan masalahnya.

2) Konseling Non Direktif

Konseling non direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien dalam hal ini adalah siswa. Cara pendekatan ini memberikan kesempatan dan tanggung jawab kepada klien untuk mencapai tujuan konseling. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seorang yang mempunyai masalah pada dasarnya memiliki potensi dan mampu menguasai masalahnya sendiri.

Jadi dengan cara pendekatan ini fungsi konselor hanya sebagai pendengar yang aktif (dengan penuh

pengertian dan perhatian) dan dapat memantulkan kembali pikiran dan perasaan klien dengan disertai perasaan konselor, yang menunjukkan sikap menerima dan penuh pengertian.²²

3) Konseling Eklektif

Konseling eklektif merupakan gabungan dari konseling direktif dan konseling non direktif.²³

Pendekatan ini merupakan pendekatan konseling yang sesuai dan selaras dengan orientasi, *style of life* dari konselor. Pendekatan ini disesuaikan dengan masalah yang dialami oleh klien, keadaan klien sendiri dan lingkungannya.²⁴

e. Faktor-faktor yang Menentukan Keberhasilan Layanan Konseling

Individu

Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi keberhasilan pemberian layanan konseling individu, antara lain:

1) Faktor Siswa

Dalam proses konseling individu ada beberapa kondisi yang harus dilakukan oleh siswa untuk mendukung keberhasilan

²²Yusup Gunawan dan Catherinr Dewi limansubroti, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal. 120.

²³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta: PT Raja Gra findo Persada, 2007), hal. 297-301.

²⁴Koetoe Parto Wisastro, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-sekolah*, (Jakarta Pusat: Erlangga, 1984), hal. 84.

konseling yaitu keadaan awal yang dimaksud keadaan awal ialah keadaan sebelum proses konseling dan keadaan yang menyangkut proses konseling secara langsung yaitu:

- a) Siswa harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi.
- b) Siswa harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan dalam proses konseling.
- c) Siswa harus mempunyai keberanian dan kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya serta masalah yang dihadapi.²⁵

2) Faktor Guru BK

Menurut Belkin, dalam buku yang ditulis oleh Fenti Hikmawati yang berjudul *Bimbingan dan Konseling* edisi revisi ia menyatakan bahwa seorang guru Bk itu harus memiliki tiga kemampuan yaitu kemampuan mengenal diri sendiri, memahami orang lain dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain.²⁶

Dalam proses konseling individu, ada beberapa kondisi yang harus dilakukan guru BK, yaitu:

- a) Guru BK dituntut untuk mampu bersikap simpatik dan empati. Keberhasilan pembimbing bersimpatik dan

²⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 26.

²⁶ Ibid., hlm. 27.

berempati akan memberikan kepercayaan yang sepenuhnya kepada konselor.

b) Guru BK berpakaian rapi. Kerapian dalam berpakaian sudah menimbulkan kesan pada siswa bahwa siswa dihormati dan sekaligus menciptakan suasana agak formal.

c) Guru BK tidak memasang rekaman atas pembicaraannya dengan siswa, baik berupa rekaman radio maupun video.

d) Penggunaan sistem janji. Guru BK membuat janji dengan siswa kapan konseling dapat dilakukan lagi, sehingga siswa tidak perlu menunggu lama dan tidak kecewa karena konseling tidak dapat dilakukan.²⁷

3) Faktor Kepala Sekolah

a) Menyediakan prasarana dan sarana yang dibutuhkan dalam layanan konseling individu yang efektif.

b) Mempertanggung jawabkan pelaksanaan layanan konseling individu.

4) Faktor Guru Mata Pelajaran

a) Membangun kerjasama dengan guru BK dalam mengidentifikasi siswa yang memerlukan konseling kepada guru BK.

²⁷ Ibid., hlm. 28.

- b) Mengalih tangankan kasus siswa yang perlu konseling dengan guru BK
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling individu dari guru BK.

5) Faktor Wali Kelas

- a) Memberikan informasi kepada guru BK tentang siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus.
- b) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya untuk mengikuti layanan konseling individu.
- c) Memantau siswa dalam perkembangan, sehingga bisa mengetahui siswa yang memerlukan bantuan dari guru BK.

6) Faktor tempat

- a) Lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung. Warna cat tembok yang terang, beberapa hiasan dinding, satu atau dua pot tumbuhan dan sinar matahari yang tidak menyilaukan membantu suasana yang tenang sehingga siswa merasa nyaman di ruang konseling.
- b) Penataan ruangan, misalnya tempat duduk yang memungkinkan duduk dengan enak sampai agak lama. Susunan tempat duduk guru BK dan siswa sebaiknya diatur dengan posisi siswa duduk agak ke samping di sisi kiri atau

kanan meja dan tidak duduk berhadapan langsung dengan pembimbing.

- c) Bentuk Ruangan, yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi.

Berdasarkan pemaparan faktor yang mempengaruhi proses konseling individu di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses konseling terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan fisik dan tempat wawancara berlangsung, penataan ruangan, dan bentuk bangunan ruang.

Sedangkan faktor internal terdiri dari pihak siswa yang harus termotivasi untuk mencari penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi, harus mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan dalam proses konseling, harus mempunyai rasa empati dan simpati, kemampuan memahami dan berkomunikasi dengan orang lain, guru BK, menyisihkan berbagai barang yang di atas meja saat wawancara dengan siswa, tidak memasang rekaman ketiak sedang pembicaraan berlangsung, penggunaan sistem janji, serta guru BK berpakaian rapi.²⁸

²⁸ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, hlm. 28.

f. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu

Pelaksanaan layanan konseling individu menempuh beberapa tahapan kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.²⁹

Pertama, perencanaan yang meliputi kegiatan (a) mengidentifikasi klien, (b) mengatur waktu pertemuan, (c) mempersiapkan tempat dan perangkat teknis penyelenggaraan layanan, (d) menetapkan fasilitas layanan, (e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Kedua, pelaksanaan yang meliputi kegiatan: (a) menerima klien, (b) menyelenggarakan penstrukturan, (c) membahas masalah klien dengan menggunakan teknik-teknik, (d) membahas masalah klien dalam pengentasan masalah klien, (e) memantapkan komitmen klien dalam pengentasan masalahnya, (f) melakukan penelitian segera.

Ketiga, melakukan evaluasi jangka pendek

Keempat, melakukan hasil evaluasi (menafsirkan hasil konseling individu yang telah dilaksanakan).

Kelima, tindak lanjut meliputi kegiatan: (a) menetapkan jenis arah tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait, (b) melaksanakan rencana tindak lanjut.

²⁹Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, hal. 169.

Keenam, laporan yang meliputi kegiatan: (a) menyusun laporan layanan konseling individu, (b) menyampaikan laporan kepada kepala sekolah atau madrasah dan pihak lain yang terkait, dan (c) mendokumentasikan laporan.³⁰

2. Tinjauan Peningkatan Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Peningkatan disiplin

Menurut bahasa, disiplin adalah tata (di sekolah, kemiliteran dan sebagiannya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagiannya.³¹ Sedangkan menurut Hadari Nawawi, disiplin diartikan bukan hanya sekedar pemberian hukuman atau paksaan agar setiap orang melaksanakan peraturan atau kehendak kelompok orang-orang tertentu yang disebut pimpinan.³²

Dari beberapa pengertian disiplin tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu unsur moralitas seseorang yang menekankan pada peraturan dan tata tertib dalam prinsip-prinsip keteraturan, pemberian perintah, larangan, pujian dan hukuman dengan otoritas atau paksaan untuk mencapai kondisi yang baik.

³⁰*Ibid*, hal. 98.

³¹ Tim Penyusun kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 208.)

³²Hadari Nawawi, *Adminitrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1990), hal. 128.

b. Pentingnya kedisiplinan

Dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan dalam peserta didik, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Membantu mengembangkan pola perilaku dalam dirinya.
- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya.
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.³³

Dengan disiplin, anak didik bersedia untuk tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara tugas-tugas sekolah.³⁴

c. Ciri-ciri Kedisiplinan

Disiplin selain mendidik, juga dapat membuat siswa lebih tahu dan dapat membedakan hal-hal yang harus dilakukannya, dan yang sepatutnya tidak dilakukan. Disiplin yang sudah menjadi

³³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006), hal. 109.

³⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 134.

kebiasaan, maka perbuatan yang dilakukan tidak menjadi beban dan keterpaksaan, melainkan kewajiban yang harus dilakukan.

Adapun ciri kedisiplinan yang ada di sekolah dan lembaga pendidikan adalah berikut:

- 1) Patuh pada peraturan sekolah.
- 2) Melaksanakan tugasnya ialah belajar.
- 3) Teratur masuk sekolah.
- 4) Tidak membuat gaduh di kelas.
- 5) Mengerjakan pekerjaan rumah (PR).³⁵

Dengan demikian, diharapkan kedisiplinan yang ada di sekolah akan membentuk kedisiplinan diri tanpa aturan tertulis. Sehingga kapanpun dan dimanapun berada disiplin akan selalu tertanam pada diri pribadi siswa, karena dengan kesadaran yang timbul dari diri sendirilah disiplin yang sebenarnya.

d. Manfaat Kedisiplinan

Penanaman sikap disiplin oleh guru di sekolah selalu diharapkan memberikan respon atau manfaat yang baik.

Setiap manusia sebagai makhluk individu dan sosial, maka manfaat kedisiplinan tersebut dirasakan oleh pribadi yang bersangkutan maupun orang-orang yang ada di sekitarnya.

- 1) Bagi Diri Sendiri

³⁵ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral: Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 106.

Kedisiplinan diri sendiri dapat memungkinkan orang mencapai keberhasilan usaha. Misalnya, seorang pelajar yang menginginkan keberhasilan belajar, maka perlu pengendalian diri dari berbagai kecenderungan yang dapat menghambat kelancaran usaha tersebut atau dengan pengaturan waktu yang sangat penting. Dengan demikian keinginan untuk mencapai keberhasilan seseorang mendorong untuk berdisiplin diri.

2) Bagi Orang lain

Selain berguna untuk orang yang bersangkutan, disiplin diri juga berguna untuk orang lain. sebagai anggota masyarakat, pola hidup disiplin dari seseorang akan ditiru oleh orang lain terutama pribadi-pribadi yang mengalami efek positif dari cara hidup ini. Dalam kaitan ini, dapat dikatakan bahwa disiplin diri berhubungan erat dengan disiplin nasional karena merupakan sikap mental suatu bangsa yang nyata dalam tingkah laku yang berpola, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang menjadi aspirasi seluruh rakyat dapat tercapai.³⁶

Kemudian manfaat disiplin yang menghendaki guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman dan hadiah. Hukuman menunjuk kepada suatu perangsang yang ingin siswa menghindari atau berusaha melarikan

³⁶ Dollet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal. 17.

diri. Meskipun dalam psikologi Amerika kata “hukuman” tidak terkenal namun bukti eksperimen menunjukkan bahwa ia merupakan alat belajar yang efektif dan merupakan alat kontrol yang implusif.

e. Cara Menenanamkan Kedisiplinan

1) Cara Mendisiplinkan Otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan.

2) Cara Mendisiplinkan Permisif

Disiplin permisif artinya sedikit berdisiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

Beberapa orang atau guru, yang menganggap kebebasan (*permissiveness*) sama dengan *laissez faire*, membiarkan anak-anak, meraba-raba dalam situasi yang terlalu sulit untuk ditanggulangi oleh mereka sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian.

3) Cara Mendisiplinkan Demokrasi

Metode demokrasi menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan. Metode ini lebih menekankan aspek edukatif dari disiplin dari pada aspek hukuman.

Disiplin demokrasi ini adalah beranggapan bahwa disiplin bertujuan mengajarkan anak mengembangkan kendali atas perilaku mereka sendiri sehingga mereka akan melakukan yang benar, meskipun tidak ada penjaga yang mengancam mereka dengan hukuman bila mereka melakukan sesuatu yang tidak dibenarkan.³⁷

f. Cara meningkatkan Kedisiplinan

Sehubungan dengan tuntutan untuk bertingkah laku disiplin bagi setiap siswa. Seringkali jumpai terjadi pelanggaran-pelanggaran disiplin. Pelanggaran disiplin yang dilakukann siswa, menurut pendapat Corw dan Crow yang disadur oleh Siti Meichati ialah “pelanggaran tertentu adalah terlambat, melalaikan tugas, membolos, berisik dalam kelas, berkirim surat, membantah perintah, ribut, ceroboh dalam tindakan, marah, merusak benda-benda, nakal (bergaul) dan bersikap tidak susila.³⁸

Agar siswa bertindak disiplin, hendaknya guru memberi contoh atau teladan kepada siswa tentang kedisiplinan dalam

³⁷ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan anak Jilid 2*, (jakarta: Erlangga, 1978), hal. 83.

³⁸ Siti Meichahti (Penaydur) Crow dan Crow, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1982), hal. 30.

melakukan tugas. Bentuk perilaku yang disimak secara langsung oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu kerajinan, tetapnya datang ke sekolah dan tepat pada waktu mulai pelajaran. Disamping itu juga secepatnya mengontrol atau mengoreksi dan memberikan hasil pekerjaan ulangan dan seterusnya.

H. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian dan partisipasi studi yaitu pengamatan langsung yang melibatkan peneliti di dalamnya.³⁹

2. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti.⁴⁰

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya, adalah: Guru BK yang bernama Ibu Failasufah, S. Ag. M. Pd. I serta 8 siswa yang diambil dari kelas XI IPS1 3 orang dengan inisial HL, DB, HR, IPS2 2 orang inisial WY, ZL, dan XI IPS3 3 orang inisial MT, FR, RT. Adapun penentuan subyek sebagai sampel penelitian menggunakan teknik

³⁹P Joko Subagiyo, *Metodelogi Penelitian Toeri dan Praktek* (Jakarta: Rhineka Cipta, 1991), hal. 109.

⁴⁰Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan kriteria atau penelitin yang diperlukan.⁴¹ Penentuan sampel subyek guru BK ditentukan oleh kepala sekolah, sedangkan penentuan subyek 8 siswa ditentukan oleh guru BK. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel subyek 8 siswa tersebut sebagai berikut ini:

- a) Siswa yang mengikuti konseling individu terkait kedisiplinan.
- b) Siswa yang memiliki kategori masalah sedang.
- c) Siswa yang memiliki masalah kedisiplinan.

Adapun hasil dari lapangan, tidak semua ke 8 siswa yang menjadi subyek penelitian tidak semua diwawancara, yang bisa penulis wawancara hanya 5 dari 8 subyek itu, dikarenakan:

- 1) Siswa tidak mau di wawancara.
- 2) Siswa tidak datang ketika waktu wawancara.
- 3) Siswa takut di wawancara.

b. Obyek Penelitian

Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ini adalah tahap pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang melanggar tata tertib.

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kaulitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 36.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang bersifat tulisan maupun gambar.⁴² Data yang didapatkan melalui metode ini yaitu dokumentasi program pengembangan diri BK, buku tentang profil sekolah, buku laporan pelaksanaan program BK, dan buku piket sekolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴³ Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, artinya dengan pertanyaan bebas namun sesuai dengan data yang akan diteliti.⁴⁴ Sebelum melakukan wawancara terlebih dahulu dipersiapkan daftar pertanyaan yang telah direncanakan kepada informan dan subyek penelitian dalam menjawabnya. Yang menjadi *interviewer* dalam penelitian ini adalah guru BK dan 8 siswa seperti yang telah disebutkan di atas.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK adalah data mengenai tahap pelaksanaan layanan konseling individu

⁴² Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220.

⁴³ Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, hlm. 187,

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 116

dan faktor pendukung serta penghambat layanan konseling individu, siswa yang mengikuti konseling individu terkait dengan kedisiplinan, selain itu wawancara juga dilakukan untuk melengkapi data mengenai guru BK berdasarkan pendidikan dan jabatan, data sarana prasarana dan data profil BK.

c. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴⁵ Jenis observasi yang penulis pakai adalah observasi non partisipan yakni penulis tidak ikut ambil bagian atau berada dalam keadaan obyek yang diteliti.

Melalui observasi penulis memperoleh data mengenai guru BK dan siswa yang melanggar kedisiplinan, sarana dan prasarana BK, dan cara pelaksanaan konseling individu yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁶ Metode data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung

⁴⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 115

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hal. 224.

secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁷

Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi merupakan hasil wawancara dan observasi lapangan.

Berdasarkan hasil dari pengamatan penulis selama di lapangan, data yang penulis reduksi sebagai berikut:

- 1) Hasil wawancara dengan guru BK dalam pelaksanaan tahapan layanan konseling individu.
- 2) Penentuan subyek siswa yang akan di wawancara.
- 3) Pengamatan tentang profil sekolah.
- 4) Jumlah seluruh siswa, dan jumlah siswa kelas XI IPS.

b. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah mendiskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis dan mudah untuk difahami.

c. Penarikan Kesimpulan

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 246.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tahap-tahap pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan yang melanggar tata tertib di MAN Yogyakarta III, sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan yang meliputi indentifikasi siswa, mengatur waktu pertemuan, dan mempersiapkan fasilitas layanan.
2. Tahap pelaksanaan ialah siswa dipanggil dan memenuhi panggilan, dalam hal ini mencakup menerima siswa dan membangun hubungan yang baik, identifikasi masalah, membahas masalah siswa dengan menggunakan teknik, mendorong siswa dalam pengentasan masalah siswa. Kemudian memantapkan komitmen siswa dan mengahiri proses konseling.
3. Tahap evaluasi ialah dengan evaluasi jangka panjang dan jangka pendek. Jangka pendek dilakukan beberapa hari setelah pelaksanaan konseling individu, dan jangka panjang dilakukan dengan pemantauan perkembangan siswa.
4. Tahap tindak lanjut ini dilakukan dengan pengamatan dan pengawasan yang baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Tahap laporan ialah dalam bentuk laporan pelaksanaan konseling individu.

B. Saran-saran

1. Bagi sekolah, hendaknya memperjelas fungsi dari bimbingan dan konseling kepada siswa bahwa guru bimbingan dan konseling bukan polisi sekolah, akan tetapi guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan mengenai segala hal yang dapat menumbuhkan semangat siswa.
2. Bagi guru BK, semoga bisa memberikan layanan konseling individu yang dapat menciptakan suasana yang menarik perhatian siswa sehingga siswa termotivasi dalam melakukan layanan konseling individu sebagai upaya pemecahan masalah yang dialaminya.
3. Bagi siswa selaku peserta didik yang seharusnya belajar dengan baik, hendaknya lebih bisa mengatur waktu dengan baik, dan terus berjuang pantang menyerah untuk mewujudkan cita-citanya.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang sedalam-dalamnya, berkat limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya serta kenikmatan yang luar biasa berupa kesehatan baik lahir batin yang senantiasa dicurahkan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih semoga menjadi amal baik di sisi Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi ini menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan, sehingga penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya almamater UIN sunan kalijaga tercinta maupun pembaca yang budiaman pada umumnya. Semoga Allah SWT memberkati amal perbuatan kita semua amin ya Allah.



DAFTAR PUSTAKA

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Hibana S Rahaman, *Bimbingan & Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usana Offset Printing, 1983.

Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.

Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Akedemi, 1996.

Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlhas 1993.

Yusuf Muhammad Al Hasan, *Pendidikan anak dalam Islam*, Jakarta: Darul Haq 2004.

Zakiah Darajat, *Pendidikan moral bagi generasi mendatang, Majalah Perkawinan dan Keluarga*, No, 327, 1999.

Syamsu Yusuf dan A. Jundika Nurihasan, *landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2005.

Hallen A, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta: Ciputat Pers 2004.

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Sofyan S Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offest, 1989.

Aunur Rahin Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001.

Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2006.

Yusup Gunawan dan Catherine Dewi Limansubroto, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Buku Panduan Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah Berbasis Integrasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Koestoer PartoWissatro, *Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah-sekolah*, Jakarta: Erlangga, 1984.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1898.

Hadari Nawawi, *Adminitrasi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1990.

E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Komptensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2006.

Ahmad Rohani, *Pngelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004

P Joko Subagiyo, *Metodelogi Penelitian Toeri dan Praktek* ,Jakarta: Rhineka Cipta, 1991.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, 1986.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kaulitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Gruop, 2007.

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid II, Yogyakarta, Andi Offest, 1989.

Nana Sya Odih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.



Pedoman wawancara

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Untuk Guru BK

- a. Masalah apa saja yang sering guru BK tangani terkait dengan masalah meningkatkan kedisiplinan siswa, dalam penanganan masalah tersebut menggunakan layanan konseling individu?
- b. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
- c. Apakah dalam pemberian layanan konseling individu menggunakan metode khusus?
- d. Apakah ada kegiatan atau program Bk yang mendukung jalannya layanan konseling individu?
- e. Adakah jadwal khusus pelaksanaan layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?

2. Untuk siswa

- a. Apakah anda pernah mengunjungi ruang BK, dan apa alasannya?
- b. Permasalahan apa yang pernah anda alami sampai kamu meminta bantuan guru Bk dalam menyelesaikan masalah yang kamu hadapi?
- c. Pernahkah kamu mengikuti layanan konseling individu?
- d. Bagaimana bentuk penanganan layanan konseling individu yang kamu dapatkan dari guru BK?
- e. Bagaimana kesan dan pesan kamu setelah mengikuti konseling individu?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MAN III Yogyakarta

2. Kondisi lingkungan sekolah
3. Kondisi gedung sekolah
4. Kondisi ruang BK
5. Sarana dan prasarana yang ada di ruang BK
6. Pelaksanaan konseling individu

C. Pedoman Dokumentasi

1. Latar belakang berdirinya MAN III Yogyakarta
2. Visi, misi, dan tujuan
3. Struktur organisasi BK
4. Keadaan dan jumlah siswa
5. Program kerja BK
6. Alur kerja BK
7. Data masalah siswa yang ditangani (daftar anak asuh)
8. Satuan layanan konseling individu
9. Buku catatan konseling dan buku catatan pribadi siswa



LABORATORIUM AGAMA
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email:fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

SUDARTO

11220066

LULUS

ujian sertifikasi Baca Tulis Al Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002

Yogyakarta, 12 Juni 2013
Ketua

Dr. Sriharini, M.Sc.
NIP. 19710526 199703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor: UIN.02/BKI/PP.00.9/1538/2014

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

SUDARTO
NIM : 11220066

Dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKl) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MAN Yogyakarta 3, pada bulan September s.d. Desember 2014, dengan nilai : A

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Mengetahui

Yogyakarta, 15 Januari 2015
Ketua Jurusan BKl



Muhsin, S.Ag., MA.
NIP. 19700403 200312 1 001

Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.629/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Sudarto
Tempat, dan Tanggal Lahir : Gunung Kemala, 27 Oktober 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11220066
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Banjaroyo 11
Kecamatan : Kalibawang
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,54 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Sudarto
 NIM : 11220066
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	77.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 1 Juni 2016



Agus Fatwanto, Ph.D
 NIP. 19770103 200501 1 003

TERIMA KAPALA PTIPD
 INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 UIN SUNAN KALIJAGA

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/975.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Sudarto**
Date of Birth : **October 27, 1992**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 27, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	44
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	43
Total Score	413

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, March 2, 2015

Director,



Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا



مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.009/970.C/2010

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Sudarto

تاريخ الميلاد : ٢٧ أكتوبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ فبراير ٢٠١٥ ،
وحصل على درجة :

٤٧	فهم المسموع
٥٨	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٥	فهم المقروء
٤٦٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٢٦ مارس ٢٠١٥

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





Nomor: UIN.02/R.Km/PP00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Sudarto
NIM : 11220066
Fakultas/Prodi : Dakwah/ Bimbingan Penyuluhan Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.



NIP. 19600905 198603 1006



MAN YOGYAKARTA III
JURNAL PELANGGARAN TATA TERTIB
TAHUN AJARAN 2015/2016



JURNAL PELANGGARAN TATA TERTIB PESERTA DIDIK

MAN YOGYAKARTA III

KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH ALIYAH NEGERI YOGYAKARTA III

Jl. Magelang KM 4 telp (0274) 513613 Sinduadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta

2015

No. Dok :

Revisi : 0

JURNAL PELANGGARAN TATA TERTIB

Tanggal : 10 September 2015

**STANDARD OPERASIONAL PROSEDUR
PENANGANAN PELANGGARAN TATA TERTIB
PESERTA DIDIK MAN YOGYAKARTA III SEMESTER I TAHUN 2015/2016**

1. Guru piket mendata peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah seperti : (a) terlambat masuk sekolah, (b) seragam tidak sesuai ketentuan, (b) bolos KBM di kelas, (c) keluar madrasah tidak ijin piket, (c) menggunakan HP pada saat KBM di kelas, (d) dan lain-lain sesuai dengan pelanggaran tata tertib yang sering dilakukan siswa pada saat proses KBM di madrasah.
2. Setiap pelanggaran tata tertib dicatat di buku jurnal pelanggaran tata tertib.
3. Guru piket merekap data peserta didik yang melanggar tata tertib ke buku rekap pelanggaran tata tertib madrasah.
4. Guru piket menandatangani jurnal pelanggaran tata tertib, jika ada pelanggaran tata tertib pada waktu piket.
5. Guru piket melaporkan ke BK jika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib tiga kali dalam satu semester untuk dilakukan bimbingan dan konseling.
6. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah (terlambat masuk sekolah, seragam tidak sesuai, bolos jam pelajaran, dll) yang keempat kalinya dalam satu semester surat ijin di tandatangani oleh WaKa kesiswaan (Bpk. Supri Madyo).
7. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib madrasah (terlambat masuk sekolah, seragam tidak sesuai, bolos jam pelajaran, dll) yang keenam kalinya dalam satu semester surat ijin di tandatangani oleh Kepala Madrasah.

KETERANGAN KODE :

T	: TERLAMBAT MASUK SEKOLAH
SRG	: SERAGAM TIDAK SESUAI KETENTUAN
HP	: MEMBAWA HP
B	: BOLOS



Tgl/tanggal : _____

NO	WAKTU	NAMA SISWA	KELAS	JENIS PELANGGARAN TATA Tertib	KODE	SKOR/ POIN	PEMBINAAN (TINDAK LANJUT)	KETERANGAN	PARAF SISWA	PELAKSANA (GURU PIKET)
1	1 sept 2015	Fulan	X MIA 5	Terlambat masuk sekolah	T		Sudah dibimbing guru piket, siswa akan berangkat lebih pagi supaya tidak terlambat	T = 2 kali		Ibu Fulania
2	5 sept 2015	ike	X IPS 5	Seragam tidak sesuai	SRG		Sudah dibimbing guru piket, siswa akan berseragam sesuai ketentuan	Sepatu warna merah		Ibu ani
3	7 sept	raka	X pk 3	Menggunakan hp pada saat jam pelajaran matematika	HP		Sudah di bombing guru piket, siswa akan menggunakan hp secara bijak	HP disita guru mapael		Ibu nunung
4	DST	DST	DST	DST	DST	DST	DST	DST	DST	DST

Guru Piket,

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sudarto
Tempat/tgl. Lahir : Gunung Kemala, 27 Oktober 1992
Alamat : Kel. Gunung Kemala, RT 01 RW 01 SUM SEL
Nama Ayah : Siakim
Nama Ibu : Denilam

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Gunung Kemala, Tahun 1998-2004
- b. SMP Negeri 9 Prabumulih, Tahun 2004-2007
- c. MA Raudhatul Ulum, Tahun 2007-2011
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011-2016

2. Pendidikan Non-Formal

Tidak ada

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Sudarto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sudarto
Tempat/tgl. Lahir : Gunung Kemala, 27 Oktober 1992
Alamat : Kel. Gunung Kemala, RT 01 RW 01 SUM SEL
Nama Ayah : Siakim
Nama Ibu : Denilam
No. HP : 085758752400
Email : sudarto13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD Negeri Gunung Kemala, Tahun 1998-2004
- b. SMP Negeri 9 Prabumulih, Tahun 2004-2007
- c. MA Raudhatul Ulum, Tahun 2007-2011
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2011-2016

2. Pendidikan Non-Formal

Tidak ada

Yogyakarta, 10 Juni 2016

Sudarto